

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Sebagai kota besar sekaligus ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang menjadi pusat dari berbagai sektor baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri, serta pariwisata di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang pada 2017 yang diukur atas dasar harga berlaku mencapai Rp 161,25 triliun atau sebesar 13,7% dari total PDRB Jawa Tengah yang mencapai Rp 1.176,5 triliun. (BPS, 2018)

Dikatakan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Semarang tengah serius menggarap wisata Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) untuk mendongkrak jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kota (Kompas, 2009). MICE merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki multiplier effect tinggi terutama pada sektor ekonomi dengan rata-rata kenaikan jumlah kegiatan konvensi di Semarang tiap tahun adalah 2% menurut BPS Kota Semarang. Kota Semarang disiapkan menjadi andalan Jawa Tengah untuk pengembangan destinasi wisata dengan konsep MICE karena infrastruktur yang dianggap sudah siap (Aribowo, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang tingkat okupansi hotel pada akhir tahun 2017 juga mulai terhitung tinggi yaitu mencapai 65.04% untuk hotel bintang 4. Seiring dengan semakin majunya ekonomi dan pariwisata di Kota Semarang, semakin banyak pula wisatawan yang mulai mengunjungi Kota Semarang yang menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang, mencapai 5.024.476 wisatawan pada tahun 2017, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Bagi pebisnis, berada di lingkungan kerja yang positif adalah salah satu penunjang untuk meningkatkan produktifitas tak terkecuali kegiatan konvensi dan rapat. Jika lingkungan kerja tak sehat, dengan tingkat dan tekanan pekerjaan yang tinggi, sangat mungkin bagi pekerja untuk mengalami stress. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat lingkungan kerja tetap positif dimulai dari tempat kerja yang dirancang nyaman mungkin dan dapat difungsikan sebagai sarana relaksasi ketika lelah bekerja. Herbert Benson, seorang dokter dari Harvard, mengatakan bahwa dalam respon relaksasi ketegangan otot menurun, aktivitas lapisan otak menurun, denyut jantung dan tekanan darah menurun, serta nafas jadi pelan. Maka dari itu diperlukan suatu rancangan dimana para pengguna dapat bekerja sekaligus memberikan kenyamanan sehingga tetap produktif dengan tekanan kerja yang tinggi.

Berdasarkan aktualita di atas Kota Semarang masih perlu fasilitas konvensi sekaligus hotel untuk penyelenggaraan aktivitas MICE. Hotel yang dibutuhkan adalah hotel bintang 4 dengan menonjolkan fasilitas MICE yang menggunakan konsep business-leisure, yaitu menggabungkan perjalanan bisnis dan aktifitas rekreasi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan direncanakannya Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang, yaitu :

1. Menyediakan convention yang terintegrasi dengan hotel sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman business-leisure
2. Menambah daya tampung konvensi dan hotel di Kota Semarang terhadap jumlah pebisnis dan wisatawan yang relatif meningkat setiap tahunnya.

Sasaran

Sebagai usulan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur, dan menambah wawasan mengenai prinsip dalam melakukan kegiatan perancangan convention hotel.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

1. Menjadikan lokasi yang akan dibangun menjadi pusat MICE.
2. Mengakomodasi jumlah wisatawan yang dapat ditampung oleh bangunan penginapan yang ada di Kota Semarang.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas Perancangan Arsitektur.

1.3.2 Obyektif

1. Untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang pengembangan Convention Hotel Bintang 4 dengan penekanan desain Post Modern yang dapat diterapkan dalam desain dan perancangan.
2. Sebagai acuan pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian proses Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas Perancangan Arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup

- Substansial
Perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang sebagai fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas untuk para pelaku bisnis dan wisatawan dengan jangka waktu menginap relatif pendek.
- Spasial
Secara administratif, lokasi perencanaan Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang akan mengambil kawasan BWK 1 yang diperuntukkan untuk perkantoran, perdagangan, dan jasa.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

- Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari literature baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan hotel, standar perencanaan dan perancangan convention center.

- Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

- Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

- Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang.

1.6. Kerangka Penulisan

Penulisan Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*.

Bab III Data

Menguraikan tentang tinjauan lokasi, jumlah penduduk, serta potensi mengenai pentingnya pengembangan pariwisata MICE dan hotel bintang 4 di kota Semarang.

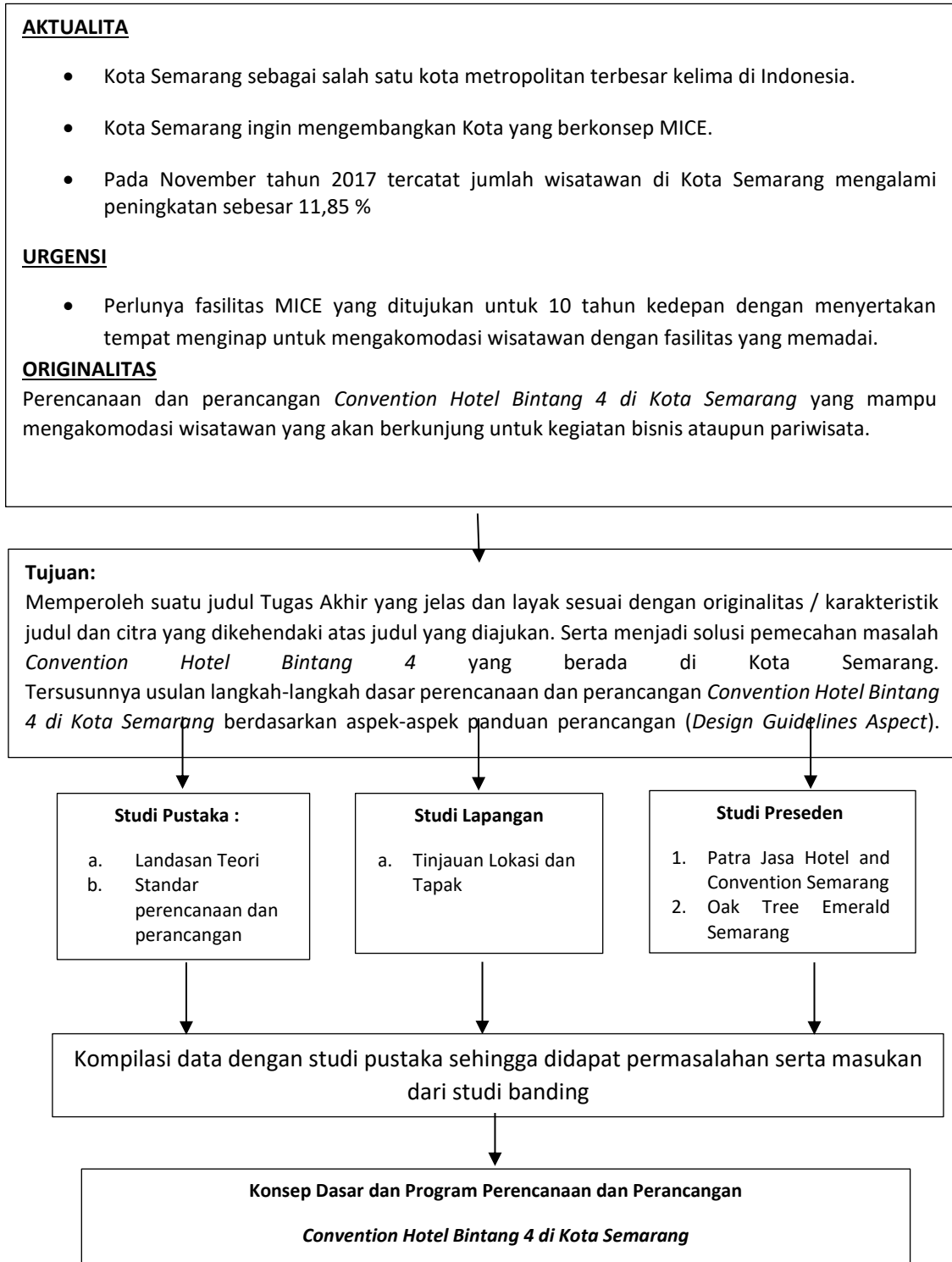
Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* dengan penekanan desain *Architecture Modern* dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir

Sumber: Analisa Penulis